



Window of NURSING
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won4107>

Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memijat Bayi

Zuliana¹, Nur Wahyuni Munir², Sunarti³, Nur Ilah Padhila⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): jelyzuliana@gmail.com

jelyzuliana@gmail.com, nurwahyuni.munir@umi.ac.id, sunarti.sunarti@umi.ac.id,

nurilah.padhila@umi.ac.id

ABSTRAK

Pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua memberikan manfaat dapat menumbuhkan rasa percaya diri orang tua, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi, sehingga para orang tua perlu dibekali penyuluhan tentang manfaat dan teknik yang benar dalam memijat bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memijat bayi di Puskesmas Lasalimu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah *pre-eksperimen* dengan pendekatan *one grup pre test and post test design* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 40 responden menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *wilcoxon sign ranks test*. Hasil penelitian ini didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu dari sebagian besar 70% pengetahuan ibu kurang, meningkat menjadi pengetahuan ibu sebagian besar 72,5% berpengetahuan baik. Sikap ibu sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu sebagaimana besar sikap ibu 77,5% bersikap negatif, meningkat menjadi sikap ibu sebagian besar 70% bersikap positif. Kesimpulan dari penelitian ini adanya pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memijat bayi di Puskesmas Lasalimu. Penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan, memberikan gambaran tentang manfaat pijat bayi dan cara memijat bayi yang benar, serta bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penyuluhan pijat bayi lebih dari dua kali agar semua responden yang mengikuti penyuluhan pijat bayi tidak hanya termotivasi tetapi terampil dalam memijat bayi.

Kata kunci : Penyuluhan; pijat bayi; pengetahuan; sikap.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Article history :

Received 10 Januari 2023

Received in revised form 5 Februari 2023

Accepted 20 April 2023

Available online 30 Juni 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Baby massage performed by parents provides benefits can foster parents' self-confidence, improve the growth and development of the baby. Lack of knowledge about the importance of baby massage, so parents need to be equipped with counseling about the benefits and correct techniques in baby massage. The purpose of this study was to determine the effect of infant massage counseling on the knowledge and attitude of mothers in massaging babies at the Lasalimu Health Center. This research is a quantitative research with the method used is pre-experiment with one group pre test and post test design approach with a total research sample of 40 respondents using total sampling. Data collection techniques with observation sheets and questionnaires. Data were analyzed using the Wilcoxon Sign Ranks Test. The results of this study obtained a value $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ there was a significant difference in maternal knowledge before and after counseling, namely from most 70% of maternal knowledge was lacking, increasing to maternal knowledge mostly 72.5% well knowledge. The attitude of mothers before being given counseling and after being given counseling is that most of the mother's attitudes are 77.5% negative, increasing to the attitude of mothers mostly 70% positive attitudes. The conclusion of this study is the influence of baby massage counseling on the knowledge and attitude of mothers in massaging babies at the Lasalimu Health Center. Research is expected to provide benefits for the development of nursing science, provide an overview of the benefits of baby massage and how to massage babies correctly, and for further researchers to conduct baby massage counseling more than twice so that all respondents who take part in baby massage counseling are not only motivated but skilled in baby massage.

Keywords: Baby massage counseling; knowledge; attitude.

PENDAHULUAN

Sentuhan merupakan interaksi awal manusia, ketika lahir bayi merespon rangsangan fisik yang dirasakan oleh kulit sebagai indera perasa yang aktif. Pijat bayi yang dilakukan secara teratur dengan teknik yang benar, bisa menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat bagi bayi. Penelitian (Nurlaili dan Oktariani, 2018). Pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap perilaku ibu di wilayah kelurahan plesungan.¹

Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat bayi mempunyai banyak keuntungan bagi bayi maupun bagi orang tua. Keuntungan itu berupa fisik, fisiologi, dan psikologi. Bagi bayi sendiri, dapat memberikan efek fisik yang positif bagi kesehatan fisiknya, antara lain kenaikan berat badan dan peningkatan produksi ASI. Hal ini sudah dibuktikan oleh penelitian T.Field dan Scafidi dari Universitas Miami AS, yang menunjukkan bahwa 20 bayi premature mengalami kenaikan berat badan 20-47% per 3 hari setelah dipijat 3x15 menit selama 10 hari. Bayi cukup bulan usia 1- 3 bulan yang dipijat 15 menit dua kali seminggu selama enam minggu mengalami kenaikan berat badan lebih tinggi dari pada kelompok yang tidak dipijat. Penelitian (Rohmah dan Aryaneta, 2020). Pengaruh penyuluhan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.²

Fakta yang ada di masyarakat, meskipun pijat bayi memiliki manfaat yang besar bagi bayi dan ibu jika dilakukan secara mandiri. Namun, ibu saat ini belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut salah pijat dan merasa tidak puas jika dilakukan sendiri. Penyebab dalam hal ini adalah kurang pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap dan perilaku negatif terhadap stimulasi pemijatan bayi secara mandiri. Penelitian (Nurlaili dan Oktariani, 2018). Pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap perilaku ibu di wilayah kelurahan plesungan.¹

Maka dari itu para orang tua perlu dibekali penyuluhan tentang manfaat dan teknik yang benar

dalam pemijatan bayi. Pemberian informasi berupa penyuluhan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pelatihan. Penelitian (Notoatmodjo, 2014). Ilmu Perilaku Kesehatan.³

Hasil penelitian Khairani “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat Pada Bayi Di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung 2017” disimpulkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, akan menimbulkan perilaku yang baik, sikap merupakan predisposisi yang mendasari perubahan perilaku seseorang. Penelitian (Khairani, 2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap terapi pijat pada bayi di klinik bersalin nurhalma hasibuan pasar 10 tembung.⁴

Berdasarkan data awal di wilayah Puskesmas Lasalimu jumlah bayi usia 0-12 bulan sejak bulan November- Januari terdapat 40 bayi, melalui wawancara, dimana 35 ibu mengatakan tidak pernah memijat bayinya secara mandiri karena takut salah pijat dan lebih suka memijat bayinya kedukun pijat karena belum mengetahui manfaat dan teknik memijat bayi yang benar sedangkan 5 orang mengatakan sudah mengetahui teknik pijat bayi yang benar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada “Pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap pengetahuan ibu dan sikap ibu dalam memijat bayi di wilayah Puskesmas Lasalimu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memijat bayi di wilayah Puskesmas Lasalimu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *pre eksperimental designs* dengan rancangan *one group pre test - post test design*. Rancangan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah penyuluhan dalam memijat bayi. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Lasalimu pada bulan 04 Juli – 04 Agustus 2022. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 yang bersedia menjadi responden, sehat jasmani rohani, dan sehat mental yaitu berjumlah 40 orang. Jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Sampel penelitian yaitu sebanyak 40 ibu yang memiliki bayi usia 0- 12 bulan pada bulan November-Januari 2022. Sampel adalah bagian populasi yang dipergunakan sebagai objek penelitian melalui sampling yang harus mewakili kriteria 35 responden dalam penelitian ini: a. Kriteria inklusi : 1) Ibu yang mempunyai bayi yang sehat maupun prematur. 2) Ibu mempunyai bayi berusia (0-12 bulan) dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang cara pijat bayi. 3) Ibu bersedia/mau diteliti, untuk kriteria eklusi yaitu : 1) Ibu dalam keadaan sakit secara fisik maupun psikis 2) Bayi yang sakit baik fisik maupun psikis. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara tidak acak (nonprobability sampling) dengan teknik total sampling adalah dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner(angket), lembar SAP, dan leaflet penyuluhan tentang pijat bayi. Metode yang digunakan demonstrasi melalui video. Pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan instrument penelitian berupa lembar kuesioner dan lembar checklist yaitu sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang diperoleh dari responden dengan mengacu kepada kerangka konsep dan tinjauan pustaka. Data yang telah dikumpulkan, diolah secara elektronik dengan menggunakan computer melalui program yang ada dalam computer yaitu SPSS.

HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel 1.

Distribusi frekuensi dan persenasi berdasarkan karakteristik Usia Ibu, Pendidikan, Pekerjaan, Informasi pijat bayi, dan Sumber informasi

Karakteristik Responden	N	(%)
Usia Ibu		
17-25	13	32.5
26-35	27	67.5
Pendidikan		
SD	8	20.0
SMP	10	25.0
SMA	13	32.5
D3/S1	9	22.5
Pekerjaan		
Buruh	5	12.5
Petani	6	15.0
Wiraswasta/Swasta	18	45.0
PNS	4	10.0
IRT	7	17.5
Informasi Pijat Bayi		
Tidak pernah	35	87.5
Pernah	5	12.5
Sumber Informasi		
Tidak ada	35	87.5
Media Elektronik	5	12.5
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Distribusi responden berdasarkan usia ibu menunjukkan usia responden paling sedikit berada pada kelompok usia remaja akhir yaitu sebanyak 13 responden (32,5%), berdasarkan tingkat pendidikan distribusi tertinggi adalah responden yang tingkat pendidikannya SMA yaitu sebanyak 13 responden (32,5%), berdasarkan pekerjaan yang menunjukkan distribusi tertinggi adalah responden yang bekerja sebagai wiraswasta atau swasta yaitu sebanyak 18 orang (45.0%), dan berdasarkan distribusi responden yang tidak pernah mendapat informasi pijat bayi yang menunjukkan distribusi tertinggi sebanyak 35 orang (87,5%), serta sumber informasi yang menunjukkan distribusi terendah paling sedikit bersumber dari media elektronik sebanyak 5 responden (12,5%).

2. Analisa univariat

a. Pengetahuan Ibu dalam Memijat Bayi Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan di

Wilayah Puskesmas Lasalimu

Tabel 2.
Distribusi Pengetahuan Ibu dalam Memijat Bayi Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan Di Wilayah Puskesmas Lasalimu

ibu	Pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
		n	%	n	%
	Baik	8	30.0	29	72,5
	Kurang	32	70.0	11	27.5
	Total	40	100.0	40	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan pengetahuan ibu sebagian besar kurang sebanyak 32 orang (70.0%) dan sesudah penyuluhan pengetahuan ibu meningkat dengan sebagian besar pengetahuan ibu yang baik sebanyak 29 orang (72,5%).

- b. Sikap Ibu dalam Memijat Bayi Sebelum Dan Sesudah Diberi Penyuluhan Di Wilayah Puskesmas Lasalimu

Tabel 5.3
Distribusi Sikap Ibu dalam Memijat Bayi Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan Di Wilayah Puskesmas Lasalimu

Sikap ibu	Sebelum penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
	n	%	n	%
Positif	9	22.5	28	70.0
Negatif	31	77.5	12	30.0
Total	40	100	40	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan sebagian besar sikap ibu yang negatif sebanyak 31 orang (77,5%) sesudah diberi penyuluhan sebagian besar sikap ibu yang positif sebanyak 28 orang (70.0%).

PEMBAHASAN

- a. Gambaran pengetahuan ibu dalam memijat bayi sebelum dan sesudah penyuluhan Pengetahuan ibu

Menurut penelitian Ekawati (2018) melaporkan bahwa Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi mayoritas responden melakukan pijat bayi sesuai dengan teknik yaitu 17 responden (56,67%). Penelitian (Angraini dan Ekawati, 2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pemberian pijat bayi oleh ibu.⁵ Hasil penelitian oleh Asnaniar dan Munir tentang optimalisasi self care management diabetes pada pasien diabetes mellitus di puskesmas parangloe kabupaten gowa, setelah dilakukan penyuluhan

kesehatan, pengetahuan peserta tentang DM meningkat menjadi 86,67% dan pengetahuan yang kurang menurun menjadi 13,3%. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang DM. Penelitian (Asnaniar dan Munir, 2020). Optimalisasi Self Care Management Diabetes pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa.⁶

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan seseorang akan mengalami peningkatan setelah diberikan informasi secara akurat terkait cara melakukan pemijatan bayi dengan benar. Hal ini di tunjang dengan sebagian besar ibu memiliki pendidikan yang cukup baik yaitu 32,5% ibu berpendidikan SMA. Dimana seseorang yang berpendidikan SMA dianggap telah cukup mampu untuk memahami setiap informasi yang diberikan dengan baik. Hasil ini juga diperkuat oleh teori Soekanto (2017) bahwa pendidikan membentuk pola pikir hingga memberikan kemudahan dalam penerimaan informasi atau pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi oleh petugas kesehatan. Lembaga pendidikan meletakkan konsep pengertian sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pengetahuan. Penelitian (Soekanto dan Sulistyowati, 2017). Sosiologi Suatu Pengantar.⁷ Hal ini juga sesuai dengan teori Suliha (2019) yang menyatakan perilaku juga dipengaruhi oleh pendidikan. Penelitian (Suliha dan Resnayati, 2019). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan.⁸

Asumsi peneliti informasi sangat penting dalam kehidupan karena dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak laku, semakin sedikit informasi yang didapatkan maka kemampuan dalam memotivasi akan semakin rendah, sebaliknya semakin banyak informasi yang didapat tentang pijat bayi akan semakin baik. Karena dengan informasi seseorang akan lebih mengerti, memahami dan mampu melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan serta menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan bayinya. Hal ini dapat dilihat dengan sebagian besar 87,5% ibu tidak pernah mendapat informasi pijat bayi. Sesuai dengan teori Ningsih (2017) dan hasil penelitian dimana ada pengaruh antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan responden. Dengan mendapatkan informasi, dari sumber manapun membuat seseorang akan lebih paham tentang pijat bayi dari pada yang belum mendapatkan informasi. Penelitian (Ningsih, 2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Keterampilan Pijat Anak Oleh Ibu Di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta.⁹

b. Gambaran sikap ibu dalam memijat bayi sebelum dan sesudah penyuluhan

Sebelum diberi penyuluhan sebagian besar 77,5% sikap ibu negatif dan sesudah diberi penyuluhan sikap ibu meningkat sebagian besar 70% sikap ibu yang positif. Menurut Azwar (2016) pengetahuan merupakan penentuan seseorang untuk berperilaku, karena dari pengetahuanlah seseorang akan menimbulkan sebuah perasaan atau pemikiran yang ditunjukkan dengan perilaku baik itu positif maupun negatif . Penelitian (Azwar, 2016). Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya.¹⁰ Sejalan dengan penelitian Mauliddina (2018) terdapat perbedaan yang bermakna pada sikap ibu sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan

penyuluhan yaitu dari skor mean 26,76 terjadi peningkatan menjadi 47,53. Penelitian (Mauliddina, 2018). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Melati I Sleman.¹¹ Di dukung dengan penelitian Ayun (2018) menunjukkan bahwa ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang pijat bayi maka akan mempengaruhi perilaku yang positif dalam melakukan pijat bayi secara mandiri, sebaliknya ibu yang mempunyai pengetahuan tentang pijat bayi yang kurang akan sangat mempengaruhi perilaku yang negatif dalam melakukan pijat bayi. Penelitian (Ayun, 2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri Di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.¹²

Asumsi peneliti bahwa sikap ibu yang negatif dalam memijat bayi karena sebagian besar responden 67,5% berada pada rentang usia 26-35 tahun sehingga responden kurang matang dalam berfikir dan bertindak. Hal ini sesuai dengan penelitian Andriyani (2017), bahwa pengalaman dan kematangan jiwa seseorang disebabkan semakin cukupnya umur dan kedewasaan dalam berpikir. Penelitian (Andriyani dan Sari, 2017). Hubungan sikap ibu tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam memijat bayi di posyandu wilayah Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru.¹³ Sejalan dengan teori menurut Azwar (2016), makin tua umur seseorang makin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi. Penelitian (Azwar, 2016). Sikap manusia teori dan pengukurannya.¹⁰ Di perkuat oleh penelitian Ferianto (2017) bahwa bertambahnya usia seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan mengambil pelajaran tentang kejadian yang memunculkan suatu pengetahuan baru dalam dirinya, berkaitan perilaku memijat bayi, sehingga tidak dilakukan oleh orang lain seperti dukun. Penelitian (Ferianto dan Mawarti, 2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi di desa Trimurti Srandakan Bantul.¹⁴

- c. Pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap pengetahuan ibu dalam memijat bayi di wilayah Puskesmas Lasalimu

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap pengetahuan ibu dalam memijat bayi di wilayah Puskesmas Lasalimu. Dengan nilai $b = 0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan. Dimana sebagian besar atau 70% ibu sebelum diberi penyuluhan memiliki pengetahuan yang kurang namun setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan ibu meningkat menjadi 72,5% ibu yang berpengetahuan baik.

Sejalan dengan penelitian Ayunda (2019), yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu

anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang pijat bayi sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukannya. Penelitian (Ayunda, 2019). Pengaruh Penyuluhan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di BPS.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian Amir dan Munir terjadi peningkatan pengetahuan pra dan pasca penyuluhan pendidikan kesehatan, dimana skor rata-rata sebelum penyuluhan pendidikan kesehatan adalah 11,6. Setelah penyuluhan kesehatan, nilai rata-ratanya adalah 15,0. Hasil uji statistik Paired T-Test menunjukkan pentingnya $\rho = 0,000$ atau $\rho < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan diabetes melitus dalam pencegahan ulkus diabetik di RSUD Tidore Kepulauan. Penelitian (Amir dan Munir, 2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus dalam Pencegahan Penyakit Ulkus Diabetik di Rumah Sakit Daerah Pulau Tidore.¹⁶

Hal ini di dukung oleh penelitian Rohmah dan Aryaneta (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Asumsi peneliti bahwa penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau melakukan tindakan yang ada kaitannya dengan kesehatan. Penelitian (Rohmah dan Aryaneta, 2020). Pengaruh penyuluhan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.²

d. Pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap sikap ibu dalam memijat bayi di wilayah Puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap sikap ibu dalam memijat bayi di wilayah Puskesmas Lasalimu. Dengan nilai $p = 0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$. Sikap ibu sebelum penyuluhan dengan nilai tengah 16,5, nilai terendah 10, dan nilai tertinggi 29. Setelah diberikan penyuluhan sikap ibu berubah dengan sebagian besar positif dengan nilai tengah 33, nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 40. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamzah (2021) ada pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap peningkatan sikap responden dalam melakukan pijat bayi secara mandiri disebabkan oleh adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya melakukan pijat bayi. Pelatihan yang diberikan memberikan pengalaman yang positif kepada ibu untuk memahami manfaat memberikan pijat bayi secara mandiri. Penelitian (Hamzah dan Hamzah, 2021). Pelatihan pijat bayi terhadap perubahan perilaku dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi.¹⁷ Penelitian lain yang dilakukan di Kelurahan Tiyaran Kabupaten Sukoharjo pada 50 ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan mendapatkan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang pijat bayi saat pretest dan posttest dengan nilai p value 0,000. Penelitian (Johar, 2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang pijat bayi di kelurahan tiyaran Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo.¹⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan sebagian besar atau 70% pengetahuan ibu kurang dan sesudah penyuluhan pengetahuan ibu meningkat dengan sebagian besar pengetahuan ibu baik atau 72,5%. Sebelum diberi penyuluhan sebagian besar 77,5% sikap ibu negatif dan sesudah diberi penyuluhan sikap ibu meningkat sebagian besar 70% sikap ibu yang positif. Ada pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap pengetahuan dan ibu dalam memijat bayi di wilayah Puskesmas Lasalimu. Dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran serta memberikan pengetahuan bagi tenaga kesehatan, ibu dan bayi yang melakukan kunjungan imunisasi di wilayah Puskesmas Lasalimu. Bagi peneliti Selanjutnya Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penyuluhan pijat bayi lebih dari dua kali agar semua responden yang mengikuti penyuluhan pijat bayi tidak hanya termotivasi tetapi juga melakukan dan terampil dalam memijat bayinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal ini, peneliti memperoleh banyak arahan serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: 1) Prof. Dr. H. Basri Modding, SE.M.Si selaku rektor Universitas Muslim Indonesia. 2) Wa Ode Sri Asnaniar, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muslim Indonesia. 3) Nur Wahyuni Munir, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. 4) Sunarti, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing dalam menyelesaikan laporan ini. 5) Yusrah Taqiyah, S.Kep,Ns selaku penguji I dan Nur Ilah Padhilah, S.Kep.,Ns selaku penguji II, Yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan laporan ini 6) Dosen dan Staf Program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat atas dukungannya 7) Rekan-rekan mahasiswa konversi angkatan 2020 program studi ilmu keperawatan yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan serta motivasi demi mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep), di FKM UMI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurlaili,A.P dan Oktariani, M. Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Di Wilayah Kelurahan Plesungan. *Adi Husada Nursing Journal*. 2018;4:33-36.
2. Rohmah,D.M dan Aryaneta,Y. Pengaruh Penyuluhan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri. *Zona kebidanan*.2020;10:34-41.
3. Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta;2014
4. Khairani,R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat Pada Bayi Di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung. Skripsi: Politeknik Kemenkes Medan.

Indonesia; 2017

5. Angraini dan Ekawati. Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Brajan Tamantirto Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*. 2018;10(01):38-49.
6. Asnaniar dan Munir. (2020). Optimalisasi Self Care Management Diabetes pada Pasien Diabetes. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020;6(1):9-14.
7. Soekanto dan Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada;2017
8. Suliha dan Resnayat. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC;2019.
9. Ningsih. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Keterampilan Pijat Anak Oleh Ibu Di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.2017;1-15.
10. Azwar,S. *Sikap dan Perilaku dalam Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar;2016.
11. Mauliddina,A. Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Melati I Sleman. *Naskah Publikasi*.2018;1-8.
12. Ayun,T.K. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Media*.2018;1-155.
13. Andriyani,R dan Sari,P. Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*.2017;2(6):270-273.
14. Ferianto dan Mawarti. Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Kemampuan Melakukan Pijat Bayi. *Media Ilmu Kesehatan*.2017; 1(2):101-104.
15. Ayunda. Pengaruh Penyuluhan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di BPS. *Skripsi: Kebidanan*. Semarang;2019
16. Amir dan Munir. Effect of Health Education on Improving the Knowledge among Diabetes Mellitus Patients in the Prevention of Diabetic Ulcer in Regional Hospital of Tidore Island. *International Journal of Nursing and Health Services*.2020; 4(4): 379-384.
17. Hamzah,S.R dan Hamzah,S. Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Perubahan Perilaku dan Keterampilan. *Gema Wiraroldra*. 2021; 12(2):230-245.
18. Johar. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Kelurahan TIyaran Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. 2020;8(1): 25-30.